

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOSIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIAGusli Chidir¹, Sri Wahyuni Asnaini², Fatrilia Rasyi Radita³

Universitas Insan Pembangunan Indonesia

gchd.ch@gmail.com, aliyahasbullah@gmail.com, sryjiemaksi@yahoo.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan data diolah dengan program Eviews 12. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR), sedangkan Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Islamic Social Reporting

Abstract

This research aims to determine the influence of company size, profitability, liquidity and company age on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The population in this research is sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority using purposive sampling techniques. This research uses panel data regression analysis and the data is processed with the Eviews 12 program. The test results of this research show that liquidity and company size have no effect on Islamic social reporting (ISR) disclosure, while company profitability and size have an effect on Islamic social reporting (ISR) disclosure at Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Company Size, Profitability, Liquidity, Company Age, Islamic Social Reporting

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bank islam yang dimana dalam menjalankan bisnisnya harus sesuai dengan prinsip syariat atau sesuai dengan keketapan hukum Islam. Salah satu yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dalam praktiknya adalah Pelarangan riba. Didalam syariat islam riba merupakan salah satu Bank umum syariah pada dasarnya beroperasi sesuai dengan prinsip yang ditetapkan oleh hukum Islam (syariat). Faktor yang berkontribusi utama yang mempercepat kebutuhan untuk bank syariah adalah larangan riba. Mengacu pada perdebatan oleh modernis mengklaim bahwa apa yang dilarang dalam Al-Qur'an adalah bentuk riba. Adapun prinsip dasar dalam Bank umum syariah menanamkan etika serta tanggung jawab sosial dalam model bisnis yang akan dilakukan.

Dalam bisnis Islam, setiap orang bertanggung jawab di hadapan Allah tentang tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Praktik tanggung jawab sosial CSR terutama diperkenalkan untuk menyediakan hakim sosial kepada masyarakat, dalam konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* didalam ajaran islam sangatlah terkait dengan penerapan aturan yang sesuai dengan ajaran islam didalam melakukan kegiatan bisnis tersebut. Dalam hal ini standar *Islamic Social Reporting* harus didasarkan pada keseluruhan mencapai tujuan dari perusahaan syariah untuk mempromosikan baik (keadilan) dan melarang kejahatan (ketidakadilan), dan diwujudkan dalam konsep melindungi iman, hidup, kecerdasan, cucu, dan kekayaan umat manusia (Dalena Rahma,2019).

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam institusi perbankan syariah yang berisi kumpulan item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Dalam indeks pengungkapan sosial untuk entitas dalam islam (ISR) ini mengungkapkan hal yang berkaitan erat sesuai dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, dan juga terkait asepek sosial lainnya, misalnya zakat,sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Sulsitiawati &Yuliani,2017).

Diindonesia perkembangan lembaga keuangan syariah sangat pesat hal ini sangat dipengaruhi oleh standar pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa sebanyak 679 saham syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia,dan sampai desember 2024 terdapat 14 Bank Umum Syariah (www.ojk.go.id). Ini membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah semakin tinggi terutama para investor muslim. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syraiah dan lembaga keuangan syariah lainnya, maka perusahaan syariah dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja termasuk dalam hal tanggung jawab sosial .dari awal tercetusnya ISR diharapkan dalam praktik akuntansi di lembaga keuangan syariah sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip sesuai dengan syariat islam. Instrumen tersebut memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih jujur dan adil. Oleh karena itu dengan mempersiapkan konsepnaggungjawab sosial akan mendorong terpenuhinya kebutuhan publik atas suatu informasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam. Dalam Konsep pertanggungjawaban sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam ajaran agama Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaanta sesuai dengan nilai-nilai syariat islam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, Salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam yaitu dengan penerapan ISR.

Sulystiawati dan Yuliani (2017) melakukan penelitian mengenai pengungkapan *islamic social reporting* pada indeks saham syariah indonesia .Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris Independenberpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial dan Size (Ukuran Perusahaan), Profitabilitasdand Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR secara parsial. Fitria dan Hartanti (2010) dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa untuk mengungkapkan CSR yang sudah sesuai dengan ajaran Islam adalah dengan menggunakan indeks ISR. Pelaporan ISR saat ini masih bersifat sukarela (voluntary) karena belum terdapat standar baku dari pemerintahAdanya konsep ISR disebabkan karena saat pelaporan tanggung jawab sosial konvensional ditemukannya keterbatasan, sehingga kerangka konseptual ISR yang muncul dikatakan sesuai dengan konsep syariah. Konsep ISR tidak hanya terfokus dalam membantu proses pengambilan keputusan bagi umat muslim

tetapi memiliki fungsi untuk membantu perusahaan dalam rangka melaksanakan kewajiban kepada sang pencipta dan seluruh ciptaanNya.

Santoso (2017) Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia . Hasil peneltiian menunjukkan bahwa Variabel ROA hanya memiliki pengaruh positif pada tema keuangan dalam indeks ISR ,Variabel AWARD memiliki pengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola perusahaan. Variabel tipe kepemilikan memiliki pengaruh pada tema produk, sumber daya manusia, dan sosial. Dan Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif pada tema keuangan, sumber daya manusia, sosial, dan lingkungan. Sedangkan pada tema produk dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan ISR. Hal ini merupakan nilai positif karena sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan transparansi informasi kepada stakeholder muslim

Penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah (2021) dalam peneltiian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, dan tipe industri berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil peneltiian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Leverage* menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berbagai penelitian telah dilakukan dan menghasilkan temuan yang tidak seragam mengenai ada tidaknya pengaruh antar variabel, yang disebabkan oleh perbedaan dalam pemilihan sampel data dan pendekatan metodologi yang digunakan. Perbedaan ataupun ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas menyebabkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan menjadi topik menarik yang perlu diteliti kembali. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap entitas bisnis pada Bank Umum syariah Di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

1.1. *Teori Stakeholder*

Menurut Hadi (2011) stakeholders adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, stakeholders merupakan pihak-pihak baik dalam internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang dimana keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

Puspitasari (2021) mengemukakan bahwa teori stakeholder menekankan akan pentingnya keselarasan antara tujuan perusahaan dan kepedulian terhadap pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan perlu memperhatikan dampak positif bagi berbagai pihak seperti pemegang saham, pemerintah, serta kelompok terkait lainnya, tidak semata-mata berfokus pada keuntungan internal. Dalam hal ini, *Islamic Social Reporting* menjadi instrumen yang

memungkinkan perusahaan menjalin hubungan yang selaras dengan para stakeholder. Penyajian *Islamic Social Reporting* berpotensi menciptakan ikatan yang baik di antara perusahaan dan para stakeholder, mengingat pihak perusahaan menyampaikan *Islamic Social Reporting* secara terbuka kepada masyarakat, sehingga timbul rasa yakin dari masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan. Tingkat keyakinan masyarakat tersebut nantinya akan berdampak terhadap keberlanjutan operasional perusahaan

1.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menurut Eksandy & Hakim, (2018) menyatakan dimana hal ini berdasarkan pada premis bahwa terdapat perjanjian kemitraan antara perusahaan dan bisnis, yang berarti bahwa perjanjian kemitraan merupakan sarana untuk menetapkan ekspektasi perusahaan terhadap operasi perusahaan. Ekspektasi masyarakat tidak statis dan berubah seiring waktu. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih peka terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi. Perusahaan yang mengimplikasikan ISR sebagai bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial terkhusus dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, Perusahaan berharap akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Pengembangan Hipotesis

1) Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan adalah suatu karakteristik spesifik dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan masyarakat, oleh karena itu perusahaan besar lebih mendapat tekanan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (vionita dkk,2020) . Hal ini seperti yang diungkapkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadi,2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan semakin besar biasanya akan mengungkapkan ISR lebih luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2017) menghasilkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2) Profitabilitas Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya yang telah dilakukan (Asnaini,2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Arthika (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* . Sedangkan menurut penelitian Sulistyawati (2017) menemukan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap ISR

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

3) Likuiditas Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo .Penyebaran informasi mengenai keadaan ini tidak akan membahayakan prestasi kerja badan usaha. Badan usaha tetap dapat mempertahankan pencapaian kinerjanya meskipun masyarakat mengetahui status likuiditas baik secara terang-terangan maupun tidak. Pembagian dividen akan meningkat seiring dengan

pertambahan nilai likuiditas yang dimiliki badan usaha tersebut . Tingkat likuiditas menjadi salah satu aspek yang memiliki dampak pada penyajian ISR perusahaan Dalam penelitian yang dilakukan Noista (2022) mengungkapkan Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Sedangkan penelitian Hadi (2025) menemukan Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

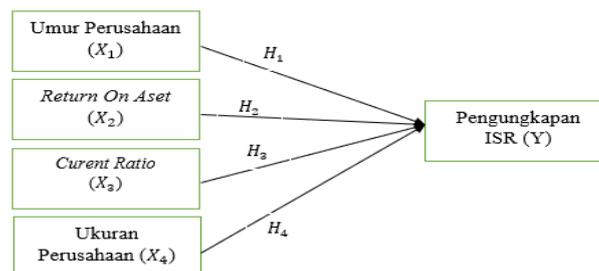
4) Umur Perusahaan Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan dan beroperasi dalam bisnis. Umur perusahaan juga dapat menjadi indikator stabilitas dan kredibilitas perusahaan di mata investor dan masyarakat. Disisi lain umur perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan dan keunggulan perusahaan. Artinya semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut semakin mampu menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor. Menurut hadi (2025) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ISR, Sedangkan menurut Vionita (2020) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR,

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terkait yang menjelaskan Pengungkapan *islamic sosial reporting* pada bank umum syariah di indonesia , maka penulis menyusun bagan kerangka pemikiran seperti yang tertera dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Instrumen variabel dependennya yaitu: *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel independennya yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Umur perusahaan dan *Islamic Social Reporting* (ISR) .Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan dengan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan, diantaranya: Bank Umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2022-2024 dan konsistensi melaporkan laporan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Statistik Deskriptif

Pada hasil pengujian statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif

	ISR	AGE	ROA	CR	SIZE
Mean	0.698718	25.00000	3.858718	4.670513	30.76128
Median	0.700000	15.00000	1.790000	4.150000	30.45000
Maximum	0.770000	60.00000	11.43000	14.19000	33.64000
Minimum	0.640000	1.000000	-7.130000	1.000000	28.38000
Std. Dev.	0.041813	18.53730	2.603466	3.234300	1.258640
Skewness	-0.028955	0.804942	0.454716	0.804196	0.593929
Kurtosis	1.638804	2.215716	9.371934	3.364542	3.059492
Jarque-Bera	3.016339	5.211090	67.32148	4.419701	2.298640
Probability	0.221315	0.073863	0.000000	0.109717	0.316852
Sum	27.25000	975.0000	72.49000	182.1500	1199.690
Sum Sq. Dev.	0.066436	13058.00	257.5654	397.5064	60.19864
Observations	39	39	39	39	39

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 sampel yang diteliti, variabel ISR (Y) memiliki nilai maximum sebesar 0.770000 dan nilai minimum sebesar 0.640000 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0.698718 dan Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.041813.

Variabel Umur Perusahaan (X_1) memiliki nilai maximum sebesar 60.00000 dan nilai minimum sebesar 1.000000 dengan nilai rata-ratanya sebesar 25.00000, dengan Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 18.53730. yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel ROA (X_2) memiliki nilai maximum sebesar 11.43000 dan nilai minimum sebesar -7.130000 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3.858718, dengan Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 2.603466. yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel CR (X_3) memiliki nilai maximum sebesar 14.19000 dan nilai minimum sebesar 1.000000 dengan nilai rata-ratanya sebesar 4.670513, dengan Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 3.234300. yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel SIZE (X_4) memiliki nilai maximum sebesar 33.64000 dan nilai minimum sebesar 28.38000 dengan nilai rata-ratanya sebesar 30.76128, dengan Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 1.258640. yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

2) Hasil Uji Pemilihan Model

Estimasi model regresi harus dilakukan jika penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut, hanya model regresi terbaik yang akan dipilih sebagai alat analisis utama. Proses untuk pemilihan model terbaik melibatkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier (LM).

1) Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan probabilitas (prob) pada uji F untuk *cross-section*. Jika nilai prob lebih dari 0,05, maka model yang dipilih *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai prob kurang dari 0,05 model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.458324	(7,27)	0.0435
Cross-section Chi-square	19.229923	7	0.0075

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow, kedua nilai probabilitas cross section F dan chi square lebih kecil dari alpha 0,05, maka yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian model berlanjut ke uji Hausman.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model. Jika nilai prob > 0,05 maka model yang dipilih adalah Random Effect Model. Namun, jika nilai prob < 0,05 maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.543058	4	0.2360

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 maka yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji hausman tersebut, maka perlu dilakukannya pengujian LM (*Langrange Multiplier*) dikarenakan pada uji *hausman Random Effect Model* telah terpilih

3) Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Jika nilai breuschpagan < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Namun jika nilai breusch-pagan > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.367685 (0.2422)	1.992749 (0.1581)	3.360434 (0.0668)

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier, nilai *breusch-pagan* lebih besar dari alpha 0,05 maka yang terpilih yaitu *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil uji langrange multiplier tersebut, maka model yang terpilih sebagai model terbaik *Common Effect Model*

4) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) antara lain uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan karena model diasumsikan sudah linier maka tidak perlu uji linieritas, berdasarkan hasil analisis data diatas model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

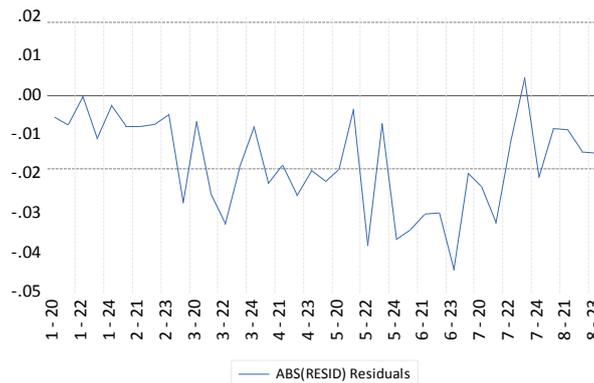
a) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas				
	ROA	SIZE	AGE	CR
ROA	1.000000	0.028998	-0.106885	0.205390
SIZE	0.028998	1.000000	-0.107906	-0.129229
AGE	-0.106885	-0.107906	1.000000	0.259843
CR	0.205390	-0.129229	0.259843	1.000000

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil output diatas koefisien korelasi antar variabel independen < 0,85 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Dari grafik residual diatas (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan 500) , artinya varian residual sama. Oleh sebab itu data yang diteliti tidak terjadi gejala heterokedastisitas .

5. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y=0.076+0.030*AGE-0.001*ROA - 0.004*CR - 0.023*SIZE$$

Hasil persamaan regresi data panel di atas dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independen terhadap pengungkapan Islamic Social Report (ISR) sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2.076 artinya tanpa adanya variabel umur perusahaan (X1), ROA (x2), Current ratio (X3) dan Ukuran perusahaan (X4) maka variabel *Islamic Social Reporting* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,6%
- Nilai konstanta beta variabel Umur Perusahaan (X1) sebesar 0.030 , jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel ISR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% , maka variabel Y akan mengalami penurunan 3%.
- Nilai konstanta beta variabel ROA (X2) sebesar -0.001 , jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel ISR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.1%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% , maka variabel Y akan mengalami penurunan 0.1 %.
- Nilai konstanta beta variabel CR (X3) sebesar -0.004 , jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel ISR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.4%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1% , maka variabel Y akan mengalami penurunan 0.4 %.
- Nilai konstanta beta variabel Ukuran perusahaan (X4) sebesar 0.023 , jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1% maka variabel ISR (Y) akan mengalami

penurunan sebesar 2,3%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1% , maka variabel Y akan mengalami penurunan 2,3 %.

6. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076281	0.075214	1.014183	0.3177
AGE	-0.000268	0.000170	-1.572554	0.1251
ROA	-0.001028	0.001196	-0.860038	0.0358
CR	-0.001177	0.000996	-1.181442	0.2456
SIZE	-0.000987	0.002413	-0.409051	0.0451

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan output diatas menunjukkan hasil uji parsial untuk variabel Umur perusahaan,ROA,Curren ratio dan Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report*. Uraian penjelasan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Umur Perusahaan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.572554 < t tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig 0.1251 , maka hal tersebut menunjukkan variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Report* Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa baik bank syariah yang baru berdiri maupun yang sudah lama beroperasi, tidak ada perbedaan dalam pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial, pada dasarnya beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sama
- Hasil uji t pada variabel ROA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.0860038 < t tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig 0.0358 , maka hal tersebut menunjukkan variabel *Return On Aset* berpengaruh terhadap *Islamic Social Report* Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Return On Aset* berdampak pada nilai pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Hasil uji t pada variabel *Current ratio* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.181442 < t tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig 0.2456 , maka hal tersebut menunjukkan variabel *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Report* Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current ratio* lebih berfokus kepada aspek keuangan dan likuiditas , sementara ISR lebih luas mencakup aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip syariah.
- Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.409051 < t tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig 0.0451 , maka hal tersebut menunjukkan variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Report* Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan atau Size berdampak besar pada ISR Bank Umum Syariah Di Indonesia.

b) Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

R-squared	0.156383
Adjusted R-squared	0.557134
S.E. of regression	0.018490
Sum squared resid	0.011624
Log likelihood	102.9667
F-statistic	3.575664
Prob(F-statistic)	0.000130

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 3.575664 > 2.649894 dan nilai sig 0.000130 < 0.05 artinya variabel independen umur perusahaan, *Return On Aset*, *Current ratio* dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.156383
Adjusted R-squared	0.557134
S.E. of regression	0.018490
Sum squared resid	0.011624
Log likelihood	102.9667
F-statistic	3.575664
Prob(F-statistic)	0.000130

Sumber : data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.557134 atau 55.7134% dimana nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Umur perusahaan, ROA, CR dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan Variabel ISR Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebesar 55.7134% sedangkan sisanya yaitu 44.2866% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil analisis diatas variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 1.572554 < t tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig 0.1251 > 0.05. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sehingga hipotesis pertama **ditolak**. Hal ini memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan dengan tingkat identifikasi besar atau kecilnya tidak dapat dijadikan acuan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dimana seharusnya perusahaan yang memiliki identifikasi yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi tentang aktivitas yang berhubungan dengan jumlah aktiva, penjualan, system informasi, jenis produk, skill atau keahlian karyawan sehingga tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih luas Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil analisis diatas variabel *Return On Aset (ROA)* diperoleh nilai t hitung sebesar $0.0860038 < t$ tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig $0.0358 < 0.05$ Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Variabel *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sehingga hipotesis kedua **diterima**. Hal ini dikarenakan Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan target perolehan laba dapat terlihat dari besaran profitabilitas yang dicapai. jadi lebih mampu untuk membiayai kegiatan sosial perusahaan, penyajiandan pengungkapan laporan keuangan, sehingga pengungkapan *islamic Social Reporting* perusahaan menjadi luas. Hasil enelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi (2025) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel *Current Ratio (CR)* diperoleh nilai t hitung sebesar $1.181442 < t$ tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig $0.2456 > 0.05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sehingga hipotesis ketiga **ditolak**. Hal ini terjadi karena bila rasio likuiditas mengalami kenaikan ataupun penurunan ,maka para investor menilai hal ini tidak akan mempengaruhi pengungkapan dari ISR pada perusahaan tersebut. Dikarenakan pengungkapan dari Isr tersebut tidak akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2015) bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

d. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $0.409051 < t$ tabel yaitu 2.026192 dan nilai sig $0.0451 < 0.05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Variabel Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sehingga hipotesis keempat **diterima**. Artinya jika umur perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pula terhadap nilai ISR. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang sudah ada sejak lama memiliki lebih banyak informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Semakin tua perusahaan semakin terlibat dalam laporan pertanggungjawaban sosial karena berkaitan dengan reputasi perusahaan. Serta lebih cenderung memiliki berbagai pengalaman dalam mengatasi masalah dan tak terkecuali telah melakukan berbagai aktivitas sosial sebelumnya, sehingga dalam melaksanakan pengungkapan ISR bank syariah yang lebih lama berdiri lebih komprehensif dalam mengungkapkan informasi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2023) bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Umur perusahaan, profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Dimana dari empat variabel independen adalah Variabel Umur perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan , terbukti dalam penelitian ini bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, sedangkan variabel Likuiditas dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini.Dkk (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal ekobis:ekonomi bisnis & manajemen*, 13(2).
- Asnaini, S. W.(2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal TEKUN* (2014).
- Asnaini.Dkk (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Of communication Education JOICE-IP*, 16(2).
- Astuti. Dkk.(202. Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode Tahun 2013-2017 .OPTIMAL, Vol. 17, No. 1, Februari 2020 : 149-157
- Dalena. Rahma.(2019). Pengaruh Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018) .Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hadi.dkk.2025).Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting . *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 6, No. 1, April 2025, hal 41-55
- Lestari. (2015). Pengaruh Tingkat Profiabilias, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014 .*Jurnal Online UNESA*
- Noista.dkk.(2022).Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting(ISR) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index(JII) Tahun 2018-2020 .*Jurnal Ekuivalensi*Vol.8 No.2 Oktober2022
- Riski.dkk.(2021).Determinants of islamic social reporting (isr) disclosure by syariah banks in indonesia and malaysia .*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 8 No. 4 Juli 2021
- Maesaroh, S., Asnaini,SA., Radita.FR., (2022). The Influence Of The Quality Of Good Corporate Governance (Gcg) Implementation On Financial Performance In Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Of communication Education JOICE-IP*,16(2).
- Maesaroh & Asnaini.(2023). Analisis Komparatif PT Bank Syariah Indonesia tbk. Sebelum dan sesudah merger. *Jurnal Of communication Education JOICE-IP*, 17(2).
- Puspitasari, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013 - 2019. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244-255
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Isiamic Social Reporting (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225-1248.
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2), 125- 142.
- Setiawati.dkk.2023.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Disclosure .*Edunomika* - Vol. 08, No. 01, 2023
- Sulistyawati . Yuliani.2017.Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah

Indonesia .Volume 13 Number 2, Page 15-27,2017 Akuisisi| Journal Of Accounting & Finance

Wahyuni Asnaini, S., Rasyi Radita, F., Maesaroh, S. & Author, C. Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 16, (2022).

Vionita.dkk.2020.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019) .Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 5/NO: 02

Zanjabil, Aviciena, and Adityawarman. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3): 1-13